BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Kampung Sarugo pasca mendapatkan Anugerah Pesona Indonesia tidak berdampak langsung bagi masyarakat Jorong Sungai Dadok baik, secara ekonomi, maupun sosial, pembaharuann memperajari kembali adat istiadat yang ada memalui komomodifikasi dalam industri pariwisata dapat meningkatkan rasa bangga dan mempertebal keyakinan bahwa kebudayaan mereka menarik bagi jati diri seseorang. Sebelum diresmikanya Jorong Sungai Dadok menjadi salah satu destinasi tujuan wisata, Kampung Sarugo hanyalah kampung biasa dengan segenap kesederhanaan mereka setelah peresmian tersebut barulah mereka dipandang sebagai lambing komoditi yang berharga dalam bidang pariwisata hingga mereka mendapatkan Anugerah Desa Wisata yang berasal dari program Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Sungai Dadok beserta Pokadarwisnya berusaha mengembangkan komodifikasi keaslian yang berasal dari wilayah mereka sebagai salah satu cara untuk mendapatkan uang selain perkebunan jeruk dan persawahan dengan “menjual Nagari) untuk mendapatkan keuntungan. Sejauh ini komodifikasi kebudayaan mereka tidak bermuara kepada kepunahan dan kelenyapan atau mati rasa terhadap keunikan yang mereka miliki, tapi saat ini Kampung sarugo justru menjadi semakin kuatnya adat istiadatnya karena digali, dipelajari dan dipraktekan kembali agar muncul sebagai tradisi yang tidak pernah hilang.

Dalam mewujudkan destinasi wisata, Jorong Sungai Dadok juga mengalami beberapa kendala yang harus dihadapi. Seperti kurangnya komunikasi dan koordinasi kelompok sadar wisata dengan *niniak mamak*, jorong ataupu masyarakat Jorong Sungai Dadok. Hal ini menimbulkan beberapa masalah seperti beberapa pihak ada yang tidak setuju dengan dijadikannya Sungai Dadok sebagai objek wisata, karena dinilai akan menghilangkan nilai-nilai kesakralan adat itu sendiri dan akan menghilangkan rasa kebersamaan antar masyarakat. Namun demikian, beberapa pihak lainnya menilai bahwa wisata dengan konsep adat bahkan akan meningkatkan nilai kesakralan adat itu sendiri, karena pada dasarnya wisata adat Kampuang Sarugo menyajikan nilai-nilai dan konsep adat yang sudah mulai hilang dan akan dihidupkan kembali. Seperti contoh budaya gotong royong ketika panen yang sudah mulai hilang, dengan adanya wisata adat ini tentu akan dihidupkan kembali. Masyarakat dan pihak-pihak terlibat dalam kelompok sadar wisata adat Kampuang Sarugo juga mengharapkan pemerintah memberikan pelatihan, khusunya dari Dinas Kebudayaan agar kesenian di Kampuang Sarugo dapat semakin dilestasrikan.

Kurangnya dana pembangunan, seperti untuk membangun saung, gazebo, jalan akses ke objek wisata, dan pembangunan lainnya. Pihak Kampuang Sarugo dalam hal ini tentu mengharapkan bantuan dari pemerintah. Wisata adat Kampuang Sarugo masih belum memiliki spot foto yang cukup dan seharusnya ada dalam sebuah objek wisata untuk pengunjung. Selain itu, masyrakat Kampuang Sarugo juga dinilai kurang siap untuk menjadi desa wisata, oleh karena itu dibutuhkan peran pemerintah untuk memberikan pelatihan dan bimbingan bagi masyarakat.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Saat ini, pemandu wisata diperankan oleh anggota kelompok sadar wisata, namun jika terdapat wisatawan asing yang berkunjung, wisatawan harus membawa penerjemah sendiri karena kemampuan Bahasa Inggris masyarakat setempat yang masih kurang.

B. Saran

Pehatian pemerintah secara penuh sangat dibutuhkan gunadapat mendukung keberlangsungan wisata adat Kampung sarugo Agar dapat bertahan dengan situasi zaman sekarang yang mudah sekali berbalik arah dengan datangnya tempat wisata baru diberbagai wilayah, jangan sampai ini hanya sementara waktu dan dengan waktu yang sementara itu kekentalan adat sitiadat mereka hilang begitu saja eksistensinya dikemudian hari.

Untuk masyarakat Jorong Sungai Dadok jarus jeli melihat peluang yan diwakili oleh pokdarwis sebagai perwakilan mereka untuk mengelola bagaimana daerah mereka berkembang, tetap saling bekerja sama hingga nantinya dapat menjadi daerah percontohan bagi semua wilayah di Minangkabau sesuai dengan harapan kampung sarugo yaitu: Menjadi kampung yang mandiri, religious dan menjunjung tinggi nilai adat dan istiadat Minangkabau.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK
KEDJAJAAN
BANGSA